

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kerusakan hutan di Indonesia telah berada pada level yang sangat kritis, penelitian lain menyebutkan bahwa pada 2014, Indonesia menjadi negara pengrusak hutan tertinggi di dunia, sementara itu berdasarkan data dari Forest Watch Indonesia, pada rentang tahun 2009-2013 Indonesia telah kehilangan 4,50 juta ha lahan hutan yang dikonversi dengan berbagai tujuan. Salah satu kawasan hutan yang mengalami banyak masalah kerusakan adalah Taman Nasional Tesso Nilo, dimana data terakhir pada 2014 mencatat bahwa kawasan hutan yang masih asli dan belum disentuh oleh manusia hanya tersisa sekitar 23.000 ha saja dari luas total seluas lebih dari 83.000 ha. Sisanya kawasan hutan tersebut sudah rusa dan sebagian besar dialih fungsikan menjadi lahan perkebunan sawit oleh pemodal-pemodal besar dan masyarakat.

Berangkat dari masalah tersebut terdapat sebuah *NGO* yang fokus pada masalah perlindungan lingkungan (*ENGO*) dengan salah satu misi mereka adalah penyelamatan hutan di kawasan Taman Nasional Tesso Nilo, organisasi tersebut ialah *WWF*. Pada tahun 1995 *WWF* Indonesia resmi mendirikan kantor cabang di Provinsi Riau sebagai upaya mereka dalam menjalankan misi penyelamatan hutan di Provinsi Riau termasuk di Taman Nasional Tesso Nilo.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan konsep upaya *ENGO* yang dijelaskan oleh Paul Wapner. Upaya tersebut meliputi *action to change state behavior* (membantu mengubah kebiasaan negara), *action to engage economic forces* (mengubah dan mempengaruhi kekuatan-kekuatan ekonomi) dan *action to engage social* (mengubah pola pikir dan tradisi masyarakat). Pada upaya membantu mengubah kebiasaan negara ini, *WWF* melakukan

tindakan-tindakan seperti ikut andil dalam merumuskan UU kehutanan yang baru, memperkuat kapasitas lembaga hukum serta turut mendorong berubahnya status kawasan hutan Tesso Nilo menjadi sebuah Taman Nasional dan berbagai upaya lainnya yang ikut andil mengubah kebijakan suatu negara sehingga pro terhadap lingkungan. Dalam upaya mereformasi sistim ekonomi dan mempengaruhi kekuatan-kekuatan ekonomi yang merusak lingkungan, WWF melakukan tindakan seperti memberikan pekerjaan alternatif bagi masyarakat di sekitar Tesso Nilo yang tidak merusak hutan, ikut andil dalam terbentuknya sebuah konsep Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) dan mengawasi pihak-pihak yang terlibat dalam didalamnya. Sementara itu upaya ketiga adalah upaya untuk mengubah pola pikir dan tradisi masyarakat yang salah, pada upaya ini WWF melakukan tindakan-tindakan seperti rutin melakukan kampanye tentang kehutanan di sekolah-sekolah dan melakukan kampanye pencegahan kerusakan hutan dengan pendekatan kebudayaan.

5.2 Saran

Pada penelitian diatas telah menjelaskan bagaimana gambaran umum, penyebab, bentuk dari kerusakan hutan di Indonesia secara umum dan secara khusus di TNTN serta upaya WWF sebagai sebuah ENGO dalam mencegah terjadinya kerusakan hutan tersebut. Dalam menjalankan tugasnya, WWF tak mungkin berhasil mencegah kerusakan hutan lebih parah tanpa bantuan dari berbagai pihak terutama pemerintah, pengusaha serta masyarakat.

Pada penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada pihak WWF yaitu agar upaya penyelamatan hutan dilakukan lebih intens dengan melakukan kerja sama yang lebi erat dengan pihak pemerintah dan merangkul masyarakat serta LSM lainnya, selain itu dalam upaya penyelamatan hutan hendaknya dilakukan tidak hanya di kawasan hutan yang dilabeli

dkawasan Taman Nasional saja, akan tetapi juga di daerah-daerah yang keadaan hutannya kritis.

Dalam penelitian ini, peneliti juga memberikan saran kepada pemerintah sebagai pemegang otoritas tertinggi dalam penyelamatan hutan di Indonesia dan di TNTN, untuk menjalankan hukum yang sesuai dengan UU yang ada, yaitu UU no 18 tahun 2013 sehingga adanya efek jera bagi pelaku perusakan hutan. Untuk pihak pengusaha agar memperhatikan peraturan-peraturan pemerintah dalam mengolah hasil hutan dan dalam alih fungsi lahan hutan, sehingga dikemudian hari tidak terjadi masalah hutan yang mengakibatkan bencana bagi lingkungan dan manusia serta saran bagi masyarakat yang langsung bersentuhan dengan hutan adalah hendaknya menjaga hutan dan menghindari perilaku negatif yang berujung pada kerusakan hutan serta saran untuk masyarakat luas adalah hendaknya cermat dan efisien dalam memakai produk olahan hasil hutan sehingga bisa mengurangi permintaan terhadap hasil olahan hutan.

